

No.093/AFI-U/SU-S1/2022

**MAKNA FILOSOFIS PELAKSANAAN *TRADISI NGAPATI* DI DUSUN DARUL MAKMUR, DESA HIDAYAH, KECAMATAN PELANGIRAN, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**SUTIMI**  
**11730123525**

**Pembimbing I**  
**Dr. Saifullah, M. Us**

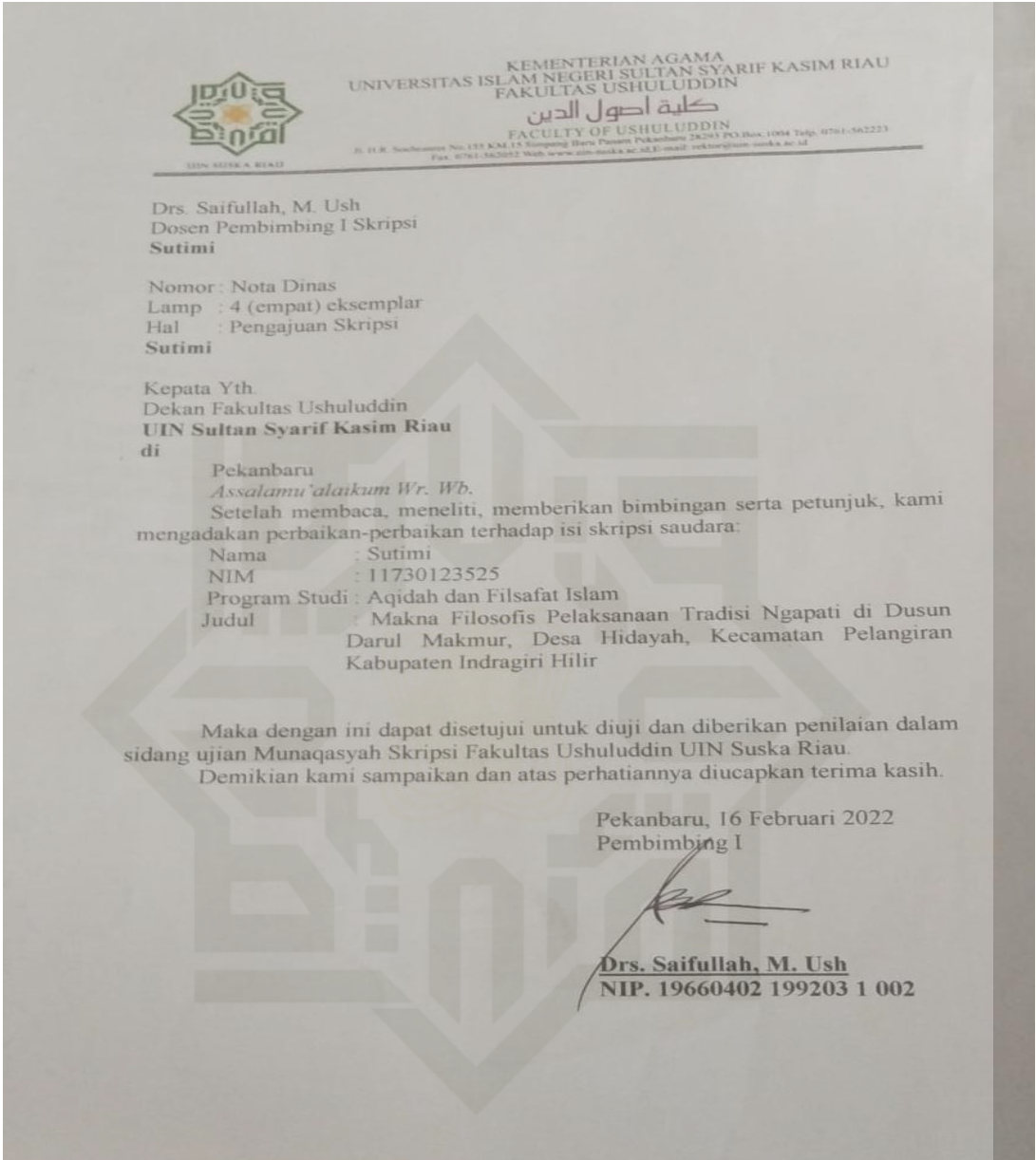
**Pembimbing II**  
**Muhammad Yasir, S. Th. I, MA.**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1443 H/2022 M.**



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


  
 KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN  
 كلية أصول الدين  
 FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H. H. Achmad Yani No. 155 KM. 15 Simpang Tiga Pekanbaru 28293 Pekanbaru, 1004 Telp. 0761-562233  
 Fax. 0761-562252 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: fakultas@uin-suska.ac.id

---

Muhammad Yasir, S. Th. I, MA.  
 Dosen Pembimbing II Skripsi  
**Sutimi**

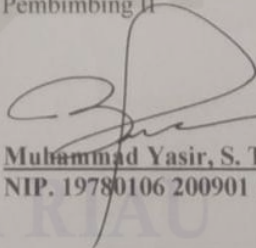
Nomor : Nota Dinas  
 Lamp : 4 (empat) eksemplar  
 Hal : Pengajuan Skripsi  
**Sutimi**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
 di  
 Pekanbaru  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
 Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Sutimi  
 NIM : 11730123525  
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
 Judul : Makna Filosofis Pelaksanaan Tradisi Ngapati di Dusun Darul Makmur, Desa Hidayah, Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
 Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Februari 2022  
 Pembimbing II

  
**Muhammad Yasir, S. Th. I, MA.**  
 NIP. 19780106 200901 1 006

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H.R. Soebranata No.155 KM.15 Simpang Baru Pasir Pekanbaru 28291 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

#### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Makna Filosofis Tradisi Ngapati Di dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir.**

Nama : Sutimi  
Nim : 11730123525  
Prodi : Aqidah Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 25 April 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Juni 2022

Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana  
Mengetahui

Ketua/Penguji I

**Dr. Rina Rehayati M. Ag**  
NIP. 196904292005012005

Sekretaris/Penguji II

**Dr. Sukiyat M. Ag**  
NIP. 197010102006041001

Penguji III

**Dr. Saifullah, M. Us**  
NIP. 196604021992031002

Penguji IV

**Dr. Wilaela M. Ag**  
NIP. 196808021998032001

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutimi  
 NIM : 11730123525  
 Tempat/Tanggal.Lahir : Sungai Trab, 19 September 1996  
 Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul "**Makna Filosofis Tradisi Ngapati di Dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisa Ilmiah.

Apabila dikemudian hari di temukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dengan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Pekanbaru, 04 Juli 2022

Sutimi

NIM: 11730123525

UIN SUSKA RIAU

## Motto

### Man jadda WA jadda

Gapailah pendidikan setinggi mungkin, dan kembalilah kepada masyarakat untuk memberikan kebaikan.”



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah Melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir Saya dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Sepasang suami istri yakni Ayahanda Sahri dan Ibunda tercinta Suriyani Yang tidak pernah hentinya memberiku semangat, do'a, dorongan, nasihat, dan Kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah Engkau titipkan aku diantara

Kedua malaikat-Mu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, Membimbingku dengan baik. Ya Allah, berikan balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkan Mereka nantinya dari panasnya hawa api neraka-Mu, Aamiin.

UIN SUSKA RIAU



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa` Ta`ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat Menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis Hadiyahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu „Alaihi wa Sallam yang telah Membawa kita dari alam kebodohan hingga alam yang penuh dengan ilmu Pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini adalah hasil penelitian penulis yang dalam pelaksanaannya tidak Terlepas dari berbagai bantuan pihak-pihak yang namanya tidak mungkin Disebutkan satu per satu di lembaran ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan Terima kasih atas semua yang telah diberikan, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas`ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Berserta Wakil Dekan I Ibunda Rina Rehayati, M.A., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.Is., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag.
3. Dr. Rina Rehayati, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang Telah membantu serta memberikan pengarahan terhadap Permasalahan selama penulis masih dalam masa perkuliahan sampai Pada tahap akhir ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi I dan II, yaitu Drs. Saifullah, M.Ush, Muhammad Yasir, S.Th. MA. yang telah Menuntun dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya para dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah mendidik dan mengajar Penulis selama perkuliahan S1 ini.



6. Kepala Dusun Desa Hidayah (Bapak Khairul Biyat) serta para Perangkatnya, dan warga masyarakat Desa Hidayah yang Telah menerima kehadiran penulis dalam melaksanakan penelitian Skripsi ini.
7. Kepada kk saya Sri Susanti, Sundari serta keponakan saya Nurul Qomariyah, Indar Wati, Lita Khatifah, dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat dan dukungannya yang selalu memberikan motivasi, nasehat, doa dan juga orang-orang penting yang mendukung saya dan dorongan demi Terealisasinya pendidikan S1 penulis.

Pekanbaru, 05 Juli 2022

Penulis

**SUTIMI**  
**NIM. 11730123525**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang. ....	1
B. Makna Filsafat.....	4
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah .....	7
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI).....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
1. Faktor-faktor yang Mendorong Lahirnya Budaya.....	11
2. Makna filosofis dan simbolis tradisi Ngapati.....	19
3. Hubungan Agama dengan Adat-istiadat.....	23
B. Tinjauan Terdahulu .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan tempat penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Sumber Data Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31



<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
	A. Temuan Umum Penelitian.....	32
	B. Pengertian Filsafat.....	34
	C. Kajian Pemikiran Filosofis.....	36
	D. Kedudukan Filsafat Islam.....	40
	E. Sejarah Munculnya Tradisi Kenduri Ngapati pada Islam Jawa.....	42
	F. Temuan Khusus Penelitian.....	47
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran. ....	62
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Jumlah Penduduk Didusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel IV.2	Jumlah KK Didusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel IV.3	Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Didusun Darul Makmur Desa Hidayah kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Jenis Kelamin .....	34
Tabel IV.4	Jumlah Prasarana Pendidikan Didusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir ...	35

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf arab-indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, tanggal 22 januari 1988, no. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa arab (A Guide to Arabi Transliteration), inis fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دون	menjadi	dūna



Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

### C. Ta' marbūthah ) ة )

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi al-riṣalāt li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya اللة رحمة في menjadi fi rahmatillāh.

### D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhofah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan penulis tentang tradisi ngapati didusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir. Masih Minimnya pengetahuan masyarakat untuk mengetahui dalam tradisi ngapati. Untuk meneliti masalah tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa Penelitian ini difokuskan hasil temuan penelitian adalah mendoakan bayi yang dikandung agar sebelum Tuhan memerintahkan para malaikat untuk memberinya dan menentukan empat hal, yaitu: kematian, rizki, sedekah, kebahagiaan dan penderitaan, orang jawa melakukan slametan ngapati agar anak yang belum lahir mereka menjadi anak yang saleh dan Salehah. Diajarkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah allah berikan kebaikan.

“Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya diperut ibu Selama empat puluh hari berupa setetes mani. Kemudian berubah menjadi segumpal darah selama empat puluh hari. Lalu menjadi segumpal daging Selama empat puluh hari. Setelah itu diutuslah seorang malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya. Malaikat itu juga diperintahkan untuk menetapkan perkara : rezekinya, ajalnya, amalnya, dan juga kecelakaan atau kebahagiaan. Karena tuhan tidak ada tuhan lain. Sesungguhnya ada di antara kamu yang mengerjakan kebaikan seperti orang yang mengetahui surga, padahal jarak antara mereka hanya sehasta. Namun, takdir telah berubah, dia melakukan pekerjaan ahli neraka sampai dia dilepaskan ke neraka. Sesungguhnya sebagian dari kalian menyukai pekerjaan ahli neraka, bahkan jarak antara dia dan neraka hanya sehasta. Namun, takdir telah memutuskan sebaliknya, dia melakukan hal-hal seorang ahli di surga sampai dia masuk surga. Tujuannya tak lain adalah berdoa agar bayi yang di kandungnya selalu di lindungi dan di pelihara sejak dalam kandungan hingga lahir hidup di dunia maupun akhirat.

**Kata kunci :** *Filosofis tradisi ngapati muslim jawa.*

## ABSTRACT

This research was motivated by the researcher's curiosity about the Ngapati tradition in the Darul Makmur hamlet, Hidayah Village, Pelangiran District, Indragiri Hilir Province, and the lack of public knowledge about the Ngapati tradition. To examine these problems, the researcher used data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

This research shows that Ngapati traditon, basically, is a pray for the foetus before Allah ordered the angels to give him his fate of four things: his life time, his *rizq* , his deeds and his destiny either it is happiness or sadness. So, Ngapati tradition or Slameten Ngapati as it known in Javanese traditon, is a pray for their unborn child to become a pious one, and always be grateful for all the blessings that Allah has given.

The philosophy behind that is the hadith that narrated: "Indeed, each one of you is collected in the womb of your mother for forty days in the form of a drop of semen, then it turns into a clot of blood for forty days, then it became a lump of flesh in another forty days, after that, an angel was sent to breathe the *ruh* into him, the angel is also commanded to determine matters: his *rizq*, his death, his deeds, and also his destiny either its happiness or sadness, By The One that is no god but Him, Indeed, there are among you who do good like those who know Paradise, until the distance between him and paradise is only a cubit, however, fate had changed, he does the work of a hell expert until he is released into hell, indeed, some of you like the work of the people of Hell, until the distance between him and hell is only a cubit, however, fate had decided otherwise, he does the things of an expert in heaven until he entered heaven".

The goal of Ngapati tradition is none other than praying that the baby in the womb will always be protected and cared from when it still in the womb until it is born alive in this world and the hereafter.

**Keywords:** *Philosophy of Javanese Muslim, Ngapati tradition..*



## ملخص

خلفية هذا البحث رغبة الباحثة في معرفة عادة نجفاتي في دوسون دار المعمور قرية هداية مديرية بيلانجيران منطقة إندراكييري هيلير، وقلة معرفة المجتمع عن هذه العادة. أساليب جمع البيانات في هذا البحث ملاحظة، ومقابلة، وتوثيق.

بناء على الدراسة الميدانية، وجدت الباحثة بأن هذه العادة من أجل الدعاء للجنين قبل زمانٍ يقرر الله فيه له أربعة أشياء وهي : موت، ورزق، وصدقة، وسعادة، ومشقة. الجاويون يعقدون نجفاتي ليكون الجنين ولدا صالحا ومن أجل تعليم الجنين بالشكر على كل نعم الله.

"عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ : بَكْتَبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ. فَوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا (رواه البخاري ومسلم)". وليس هناك الهدف من عادة نجفاتي إلا دعاء للجنين أن يكون في حماية الله في بطن أمه حتى يولد إلى هذه الدنيا الفانية ويرجع إلى الآخرة الخالدة.

الكلمات المفتاحية : فلسفة عادة نجفاتي مسلم جاوى.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Namun tradisi ini memiliki nilai tertentu dan dengan cara itu sangat penting dalam ilmu kesehatan. salah satu tradisi menyambut kehamilan wanita dan merawat bayi setelah lahir. tradisi demikian para ulama ingin memahami tradisi ngapati ini agar tidak luntur oleh waktu dan dapat diketahui secara luas.

Demikian para ulama ingin memahami tradisi ngapati ini agar tidak luntur oleh waktu dan dapat diketahui secara luas. orang hidup bersama, berpartisipasi dalam solariditas komunitas yang lebih besar dalam proses memberi dan menerima, mereka membentuk cara hidup yang menjadi instrumen komunitas dan di wilayah tertentu didunia waktu. cara hidup ini sering kita sebut budaya.<sup>1</sup>

Tradisi dan ritual ngapati atau yang dikenal dengan salam dalam bahasa arab salamatum, dipahami sebagai keadaan bebas dari kejadian yang tidak diinginkan. Sedangkan clifford greetz mengartikan istilah slametan dari kata slamet berarti (tidak ada yang salah), atau lebih tepatnya, “tidak akan terjadi apa apa ” (pada siapa pun).<sup>2</sup>

Tradisi ngapati adalah upacara/selamatan yang diadakan oleh masyarakat jawa untuk memperingati keberadaan janin dalam kandungan ketika memasuki usia 4 bulan yang diambil dari papat (empat). disebut ngapati, karena makanan yang disajikan dalam syukuran berbentuk seperti ketupat dan semacamnya. selain bersyukur kepada tuhan. upacara syukuran ngapati dimaksudkan untuk memohon doa dan berbagi rasa bahagia, pada saudara, sahabat, dan tetangga. bentuk rasa syukur tergantung dari si empunya hajat. bisa dalam bentuk yang cukup sederhana yaitu dengan sekedar membagikan (makanan) kepada kerabat atau tetangga berupa bubur abang

---

<sup>1</sup> Skripsi Vina Inayatul Maula, *Praktik Mapati Dalam Perspektif Living Hadist Studi Kasus* di Desa Harjowinangun, Kec. Dempet Kab. Demak Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (Universitas Islam Negeri Semarang Walisongo, 2017). hal.1.

<sup>2</sup> Skripsi Umi Najihah, *Tradisi Ngupati dalam Perspektif Pendidikan Islam* di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Hlm. 5.

putih ( bubur beras putih ) tradisi ngapati adalah syukuran empat bulan yang di gelar sebagai bentuk syukur atas kehadiran calon buah hati dalam adat jawa tengah seorang perempuan baru di sebut hamil ketika usia kandungannya menginjak empat bulan. ketika usia kandungan satu hingga tiga bulan, masyarakat menganggap sebagai masa ngidam' saat usia kandungan menginjak empat bulan, masyarakat akan menyebutnya masa hamil, sehingga kabar kehamilan tersebut akan di sampaikan ke orang lain. penyampaian kabar kehamilan itu dilangsungkan dalam bentuk syukuran.<sup>3</sup>

Tradisi Ngapati adalah upacara/selamatan yang diadakan oleh masyarakat jawa untuk memperingati keberadaan janin dalam kandungan ketika mencapai usia 4 bulan yang diambil dari papat jawa (empat). disebut ngapati, karena makanan yang disajikan dalam syukuran berbentuk seperti ketupat dan semacamnya. selain bersyukur kepada tuhan. syukuran ngapati berarti berdoa dan berbagi kebahagiaan dengan kerabat, teman dan desa. bentuk syukur tergantung dari pemilik niat. dapat dilakukan dalam bentuk yang cukup sederhana, yaitu membagikan (makanan) kepada kerabat dan desa dalam bentuk bubur putih kakak (bubur putih), yang disebut hamil saat hamil empat bulan. ketika kehamilan antara satu dan tiga bulan, itu dianggap sebagai periode keinginan. “yang lain. pemberitaan kehamilan dilakukan dalam bentuk ucapan syukur.”<sup>4</sup>

Dalam buku “Ritus dan tradisi muslim jawa” karya muhammad sholihin, dijelaskan bahwa jika seorang wanita hamil sampai 120 hari (bulan), maka ritualnya disebut ngapati, karena terjadi di bulan. usia lanjut (sasi papat) dan disebut juga ngupati. dalam masyarakat muslim jawa, upacara ini disebut ngapati, karena sudah berumur satu bulan (sasi papat), dan disebut juga dengan ngapati. karena salah satu menu yang ditawarkan sebagai santapan adalah ketupat. dengan demikian, tradisi ngupati merupakan ritual adat atau

<sup>3</sup> Nurul Huda dan Wasilah Fauziyyah, *Makna Tradisi Ngapati* Studi Living Hadist Desa Deresan Kelurahan Ringinharno kabupaten Bantul yogyakarta Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Ilmu Hadis*. hlm. 1

<sup>4</sup> <https://www.popmama.com/pregnancy/second-trimester/rindi-1/mengenal-tradisi-4-bulanan-dari-adat-sunda> diakses pada hari rabu tanggal 17 November 2021 pukul 11:12 wib.

juru selamat yang dilakukan ketika seorang ibu hamil memasuki bulan keempat, sebagai tanda syukur dan doa. salah satu tradisi yang ada di kalangan sebagian masyarakat jawa adalah tradisi ngapati atau upacara slametan untuk bayi berusia bulan dalam kandungan. tradisi ngapati yang dipraktikkan dan dipraktikkan oleh masyarakat diambil dari desa hidayah yang makmur di kabupaten pelangiran. dilaksanakan pada saat seorang ibu hamil memasuki bulan ke empat, sebagai ungkapan rasa syukur dan doa.<sup>5</sup>

Salah satu tradisi yang ada di tengah sebagian masyarakat jawa adalah tradisi ngapati atau acara slametan untuk kandungan yang berusia 4 bulan. tradisi ngapati untuk kandungan yang berusia 4 bulan tradisi ngapati yang di praktekkan dan dilaksanakan oleh masyarakat dusun darul makmur kecamatan pelangiran berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari bapak sanusi (pemuka agama) setempat bahwasanya tradisi tersebut sudah rutin dilaksanakan ketika ada seorang ibu yang sedang mengandung, dan usia kandungannya memasuki bulan keempat. tradisi ngapati sudah dilaksanakan secara turun-temurun dusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang tradisi ngapati tersebut karena sejauh pengetahuan peneliti tradisi yang lazim dan lumrah dilaksanakan pada ibu hamil adalah tradisi ngapati atau slametan ini dilakukan ketika janin berusia 4 bulan, oleh karena itu penulis tertarik mengetahui lebih lanjut alasan dari masyarakat dusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran melaksanakan dan cara dipraktikkan di dusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran tersebut. pastinya ada alasan mengapa tradisi ngapati tersebut bisa muncul dan bahkan menjadi tradisi turun temurun. boleh jadi, tradisi tersebut dikaitkan dengan hadis nabi saw.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010) .hlm.71.

<sup>6</sup> Aldy Selania Muhammad Daniel Safira, *Tradisi Mapati dan Mitoni Masyarakat Islam Jawa*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember *Jurnal Prosiding The 5th Internasional Conference on Indonesian Studies: Ethnicity and Globalization*. hlm. 22.r

Tradisi ngapati sementara kalangan dianggap tidak berdasarkan kepada al-qur`an maupun hadits, meskipun masyarakat yang lain meyakini bahwa hal ini mungkin sesuai dengan sifat ajaran utama agama yang shalih li kulli zaman wa makan. perlakuan ini adalah nilai ajaran agama. di antara tradisi yang ada di lingkungan sebagian masyarakat jawa adalah tradisi ngapati atau ritual salam empat bulan yang dilakukan oleh warga didusun darul makmur, kecamatan pelangiran. mungkin upacara tersebut dikaitkan dengan hadits nabi yang melihat tahapan dan proses penciptaan manusia diriwayatkan oleh banyak pencerita hadits (al bukhari, (muslim, (tirmidzi,)) (ahmad bin hanbal) jika ya, maka studi tentang pemahaman masyarakat tertentu terhadap praktik atau tradisi harus dilakukan sebagai bentuk sunnah agar dapat menghayati sunnah dalam masyarakat. setiap tindakan manusia yang sadar, baik itu berupa upacara, selamatan ngapati dan tindakan-tindakan lainnya, pasti mempunyai maksud dan tujuan, demikian halnya dengan tradisi ngapati yang ada di masyarakat didusun darul makmur kecamatan pelangiran. data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa maksud dan tujuan dari dilaksanakannya tradisi ngapati.

Ada juga yang mengatakan tradisi ngapati adalah berdoa kepada allah swt untuk kebaikan ibu dan calon bayi, juga sebagai bentuk harapan sang ibu bagi anak yang dikandungnya agar menjadi anak yang rizqinya banyak dan berkah, usianya panjang, menjadi anak yang sholeh, dengan di bacaan do'a selamat alasan yang mendasari tradisi doa dan selamatan yang dilakukan pada bulan keempat dari usia janin adalah keyakinan masyarakat bahwa 4 bulan adalah waktu penentuan terhadap empat perkara yaitu rizqi, amal, kematian dan baik atau buruknya jabang bayi hingga nanti.<sup>7</sup>

## B. Makna Filsafat

Untuk memahami pengertian filsafat, kami akan menyoroiti definisi filsafat yang dikemukakan oleh para filosof:

<sup>7</sup> Hasan Su'adi, *ngapati dalam Tradisi Masyarakat Banyuurip* Studi Living Hadits, Jurusan Usuludin dan Dakwah STAIN (Pekalongan Vol. 12 No. 2 November 2015) Jurnal Penelitian. hlm. 245.



1. Plato, murid Socrates yang hidup dari tahun 27 hingga 37 M, mendefinisikan filsafat sebagai pengetahuan tentang semua yang ada, tanpa batas antara filsafat dan sains (Gazalba, 1992).
2. Aristoteles (382 – 322 M) Murid Plato, menurutnya filsafat adalah ilmu yang sangat umum, yaitu ilmu yang memuat kebenaran yang terkandung dalam ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik dan estetika (Suharsaputra, 2004) Ini juga mendukung Filsafat itu mempelajari sebab-sebab dan prinsip-prinsip segala sesuatu (Gazalba, 1992).
3. Cicero (106 – 3 M). Filsafat adalah induk dari semua ilmu pengetahuan di dunia. Filsafatlah yang melahirkan berbagai ilmu karena filsafat memotivasi para ahli untuk melakukan penelitian (Gazalba, 1992).
4. Al Farabi (870 – 950 M) adalah seorang filosof Islam yang mendefinisikan filsafat sebagai ilmu alam, sebagaimana adanya. (Suharsaputra, 200)
5. Immanuel Kant (172 - 180). Menentukan filsafat adalah ilmu utama dan dasar dari semua pengetahuan, termasuk empat masalah, yaitu:
  - a. Metafisika (yang bisa kita ketahui).
  - b. Etika (apa yang bisa kita lakukan). Versus Agama (di mana harapan?) Milik kita)
  - c. Antropologi (apa?) Pria). (Suharsaputra, 2004)
6. H.C. Webb dalam bukunya *The History of Philosophy* mengatakan bahwa filsafat mengandung arti penyelidikan. Tidak hanya menyelidiki tentang hal-hal tertentu dan tertentu, terlebih lagi tentang sifat baik dunia kita, dan cara hidup yang harus kita jalani di dunia ini. (Suharsaputra, 200 )
7. Harold H. Titus dalam bukunya *Problems of Living in Philosophy* memberikan beberapa definisi filsafat, yaitu
  - a. Filsafat adalah sikap terhadap kehidupan dan alam semesta.
  - b. Filsafat adalah metode untuk mencerminkan pemikiran dan menyelidiki alasan Dibandingkan dengan Filsafat adalah seperangkat masalah.
  - c. Filsafat adalah sekelompok sistem pemikiran (Filsafat adalah rangkaian sistem pemikiran) (Suharsaputra, 2004).

Dari beberapa definisi di atas, jelaslah bahwa terdapat inti definisi ahli yang fokus pada:

1. Hakikat, ruang lingkup dan usaha untuk mencapai apa yang dipikirkan oleh filsafat.
2. Berusaha menemukan hakikat Kebaikan sebagai kebutuhan hidup di dunia.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Dimensi filsafat mulai dari sikap, cara berpikir, substansi masalah, dan sistem pemikiran. Jika dicermati, tampaknya konsepsi-konsepsi tersebut lebih saling melengkapi, sehingga dapat dikatakan bahwa filsafat berarti menyelidiki tentang apa, bagaimana, dan untuk apa. Dalam konteks ciri-ciri pemikiran filsafat, bila dikaitkan dengan istilah filsafat, termasuk dalam ontologi (apa), epistemologi (bagaimana), dan aksioma (untuk apa)<sup>8</sup>

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan serta kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

#### 1. Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin (*traditional*) yang berarti kebiasaan yang mirip dengan budaya (*culture*) atau adat istiadat. tradisi berasal dari bahasa inggris tradisi yang berarti kebiasaan, adalah sesuatu yang dilakukan terus menerus dalam kehidupan untuk menjadi identitas. dalam bahasa arab, tradisi berarti *al-urf*, yaitu tradisi yang terbiasa dengan kebiasaan negatif dan positif. tradisi dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan adat istiadat yang diturunkan dari nenek moyang yang masih dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat. van reusen (1992: 115) van reusen berpendapat bahwa tradisi adalah warisan atau warisan atau norma, atau milik, aturan, adat dan norma. namun tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat diubah, tradisi dipandang sebagai integrasi dari hasil perilaku manusia dan juga pola kehidupan manusia pada umumnya.<sup>9</sup>

#### 2. Ngapati ( 4 bulan Ibu hamil)

Asal usul ngapati berasal dari kata bahasa jawa yaitu papat (empat). ngapati adalah tradisi bagi ibu hamil yang usia kehamilannya

<sup>8</sup> Setya Widyawati, Filsafat Islam Sebagai Landaran Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Jurusan Seni Tari Volume 11 No. 1 Juli 2013 Surakarta *Jurnal Seni Budaya*.hlm.88.

<sup>9</sup> Ainur Rofiq, Tradisi Selamatan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, (Indonesia Vol 15 Nomor 2 September 2019 ) *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* hlm. 96. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.staidagesik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/13/12%23~:text=%3Dk.%2520Coomans%252C%2520M%2520\(1987,temurun%2520mulai%2520dari%2520nenek%2520moyang.&ved=2ahUKEwi9h5ywwz7L0AhVY7HMBHbb6C1cQFnoECAQQBg&usg=AOvVaw1YggjnFFzp1O7kGJtPFo6l](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.staidagesik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/13/12%23~:text=%3Dk.%2520Coomans%252C%2520M%2520(1987,temurun%2520mulai%2520dari%2520nenek%2520moyang.&ved=2ahUKEwi9h5ywwz7L0AhVY7HMBHbb6C1cQFnoECAQQBg&usg=AOvVaw1YggjnFFzp1O7kGJtPFo6l)



menginjak 4 bulan. saat usia 4 bulan saatnya allah meniupkan roh kepada si janin melalui ngapati semoga diberi roh yang baik. ngapati biasanya digelar dirumah ibu hamil dengan cara selamatan kenduri yang mengundang bapak-bapak dari tetangga desa.<sup>10</sup>

Tradisi ngapati adalah sebuah tradisi adat Jawa yang di akulturasikan dengan nilai-nilai islam, semacam syukuran yang dilakukan pada saat syukuran 4 bulan atau pada bulan ke empat masa kehamilan. ngapati adalah tradisi yang dilakukan masyarakat islam di jawa dengan mengadakan upacara atau slametan untuk memperingati keberadaan janin yang di kandung ketika memasuki usia 4 bulan diambil dari bahasa jawa papat (empat) tradisi ngapati di masa kehamilan tradisi ini di lakukan berbagai cara agar anak dilahirkan menjadi manusia yang utuh, sempurna, sehat, memperoleh anugerah rezki yang berkah dan luas, berumur panjang penuh dengan nilai-nilai ibadah, dan memperoleh keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat. bersyukur pada tuhan, upacara syukuran ngapati atau mapati juga dimaksudkan untuk mohon doa dan berbagi rasa bahagia pada saudara, sahabat, dan tetangga. bentuk rasa syukur yang dilakukan, niat dari si empunya hajat. sebagaimana disebutkan di atas, acara ini dilakukan untuk mendoakan keselamatan sang bayi

#### D. Permasalahan

##### 1. Identifikasi Masalah

- a. Makna filosofis dan simbolik tradisi ngapati di dusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir.
- b. Kisah munculnya tradisi Ngapati (empat bulan).

##### 2. Batasan Masalah

Mengingat tingkat signifikansi tradisi ngapati ibu hamil bulan, peneliti memfokuskan pada batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan agar tidak keluar. dalam proposal ini peneliti ingin

<sup>10</sup> <https://pejengkolan.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/323>  
diakses pada hari senin tanggal 27 Desember 2021.pukul 23: 11.wib.



memfokuskan sejauh mana ibu-ibu yang mengetahui tentang tradisi dan waktu pelaksanaannya.

### 3. Rumusan Masalah

Dalam setiap penulisan ilmiah, rumusan masalah menjadi dasar yang sangat penting untuk memberikan arahan agar tidak terjadi duplikasi dalam pembahasan apa yang diharapkan. rumus masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa yang dimaksud dengan tradisi ngapati di dusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir.
- b. Bagaimana praktik tradisi ngapati yang dilakukan oleh masyarakat di dusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran indragiri hilir.
- c. Makna filosofis praktik tradisi ngapati yang dipraktikkan oleh penduduk di dusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir.

### E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adat istiadat tradisi ngapati didusun darul makmur kecamatan pelangiran.
2. Untuk memahami makna filosofis dan simbolis dari tradisi ngapati, maka diselenggarakan desa sejahtera didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir.

### F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tradisi ngapati ibu hamil bulan di dusun darul makmur hidayah kecamatan Pelangiran, selain itu semoga dapat menjadi referensi bagi yang lain peneliti yang masih linier dengan penelitian ini.
2. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan informasi lebih lanjut tentang pelaksanaan tradisi ngapati (hari ibu hamil bulan) di dusun darul Sejahtera, didusun darul makmur desa hidayah, kecamatan pelangiran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

Kebudayaan secara umum berasal dari kata sansekerta buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. sedangkan menurut antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil jerih payah manusia dalam rangka proses belajar dalam kehidupannya.<sup>11</sup>

Budidaya (Belanda) = culture (inggris) berasal dari kata latin “colere” yang artinya menanam, mengerjakan, menyuburkan dan menumbuhkan, terutama mengolah tanah dan pertanian. menurut pandangan ini, pengertian budaya pembangunan adalah “segala sumber daya manusia dan kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan mengubah alam”. secara linguistik, budaya ini berasal dari kata sansakerta “buddhayah”, yang merupakan bentuk jamak buddhis yang berarti budi atau akal. pendapat lain mengatakan bahwa kebudayaan itu seperti perkembangan dari kata culture, artinya aku budi, sehingga membedakan antara budaya dan budaya. kebudayaan adalah hasil budi itu sendiri yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa dan rasa.

Dawson dalam bukunya *age of the gods*, mengatakan bahwa budaya adalah cara hidup bersama (*culture is a way of living together*). dengan demikian, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan ciptaan manusia untuk menjalankan kehidupannya melalui pembelajaran, yang kesemaannya itu terorganisasi dalam kehidupan manusia. bahwa budaya adalah semua yang dilakukan dan diproduksi orang.

1. Kebudayaan material (material), yang meliputi benda-benda buatan manusia.

---

<sup>11</sup> Alfi Rahman, *Pengetahuan dan Praktik Lokal untuk Pengurangan Resiko Bencana Konsep dan Aplikasi* (Darusalam : Syiah University Press, 2020) hlm. 204.

2. Menumbuhkan sifat immaterial (alam rohani), yaitu segala sesuatu yang tidak dapat dilihat dan diraba.
3. Bahwa budaya tidak diwariskan (secara biologis) secara umum, tetapi hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran.

kebudayaan ini diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. tanpa masyarakat, sulit bagi manusia untuk membentuk budaya. jika tidak, tidak ada budaya, tidak mungkin bagi orang, baik secara individu maupun sosial, untuk mempertahankan hidup mereka. bahwa kebudayaan adalah kebudayaan manusia. dan hampir setiap tindakan manusia memiliki budaya karena tidak perlu dipelajari. misal : bertindak atas dasar insting (naluri), refleks motorik. sebagian besar perilaku manusia dikendalikan oleh pikiran, sedangkan hewan secara alami didorong oleh naluri dengan akal manusia. (pengendalian alam secara bebas) sehingga dapat hidup dimana saja. sedangkan hewan hanya ada di tempat-tempat tertentu. sebagian besar kehidupan seseorang dapat dibuka dengan bantuan perangkat sebagai hasil dari aktivitas mental setiap orang. manusia secara fisik lebih lemah daripada hewan, itulah sebabnya mereka menciptakan peralatan untuk melindungi diri dan kehidupan mereka. tapi hewan tidak bisa membuat alat, jadi manusia, selemah apapun pikirannya, tetap bisa menguasainya. sebagian besar perilaku manusia dipelajari dan dibiasakan melalui proses belajar, sedangkan hewan mengalami proses insting. manusia memiliki bahasa, baik lisan (*speech sign*) maupun tulisan. bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia yang sangat membantu kelancaran belajar. pengetahuan manusia terakumulasi (terus meningkat) sifat kumulatif ini disebabkan oleh masyarakat yang berkembang dan sistem pembagian kerja. kekayaan terpenting manusia adalah akal dan akal atau yang biasa disebut pikiran dan perasaan. di sisi lain akal dan budi memungkinkan munculnya karya manusia sampai kapanpun tidak pernah akan di hasilkan oleh mahluk lain.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 1. Faktor-faktor yang Mendorong Lahirnya Budaya

Budaya atau kebudayaan adalah seluruh hasil usaha manusia dengan budhi nya berupa segenap sumbernya jiwa, yakni cipta, karsa dan rasa. mengapa manusia terdorong untuk berbudaya, manusia yang berakal sadar bahwa ia sebenarnya telah terlempar keluar alam sehingga ia menderita. karena itulah ia mencari keamanan, dengan sarana teknik ia mendirikan bangunan, jembatan, kendaraan dan sebagainya.<sup>12</sup>

Kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan, yang di miliki manusia sebagai anggota suatu masyarakat. hebding dan glick 1992 bahwa kebudayaan dapat dilihat secara material dan non material. kebudayaan material : tampil dalam objek material yang menghasilkan dan kemudian digunakan manusia. misalnya dari alat-alat yang paling sederhana seperti asesoris perhiasan tangan, leher, dan telinga, alat rumah tangga, pakaian, sistem komputer, desain arsitektur, mesin, otomatis hingga instrumen, untuk penyelidikan sekalipun. sedangkan kebudayaan non material : adalah unsur yang di maksudkan dalam konsep norma , dan nilai-nilai, kepercayaan, keyakinan, serta bahasa. norma adalah sebagai tingkah laku, rata-rata tingkah laku khusus atau yang selalu di lakukan berulang ulang. kehidupan manusia selalu ditandai dengan norma sebagai aturan sosial untuk mematok perilaku manusia yang berkaitan dengan kelaikan bertingkah laku.<sup>13</sup>

Kebudayaan yang diciptakan manusia dalam kelompok dan wilayah yang berbeda menghasilkan keragaman budaya. artinya budaya yang diciptakan oleh suatu kelompok berbeda dengan budaya yang diciptakan oleh kelompok lain. bisa jadi karena pola pikir yang berbeda. lingkungan berbeda misalnya, budaya jawa tengah (sumatera barat)<sup>14</sup> keberagaman budaya, ras, suku, suku, dan golongan di indonesia

<sup>12</sup> Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara ,1998.) hlm. 18-28.

<sup>13</sup> Alo liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2003). Hlm. 107.

<sup>14</sup> Budi Juliardi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* ( Bandung : Alfabeta ,2014). Hlm. 54.



merupakan fakta yang tak terbantahkan. dan itu adalah fitur yang sangat mahal yang tidak dimiliki negara lain. bahkan jika dalam kondisi tertentu dan sampai batas tertentu, keragaman ini terkadang menciptakan batas-batas sosial dan menciptakan ketegangan sosial. dalam situasi seperti itu, prasangka menjadi lebih mengemuka dan perpecahan pun terjadi. aspek-aspek simbolik pun dapat berfungsi sebagai penambah faktor disintegrasi dalam kehidupan sosial.<sup>15</sup>

Menurut dimensi wujudnya, kebudayaan mempunyai 3 wujud, yaitu:

- a. Kompleks gagasan, konsep dan pikiran manusia:wujud ini di sebut sistem budaya, sifatnya abstrak, tidak dapat dilihat, dan berpusat kepada kepala manusia yang menganutnya. disebutkan bahwa sistem budaya karena gagasan dan pikiran tersebut tidak merupakan kepingan yang terlepas, melainkan saling berkaitan berdasarkan asas yang erat hubungannya.. aktivitas
- b. kompleks, berupa aktivitas manusia yang saling berinteraksi, bersifat spesifik, dapat diamati, dan dapat diamati. bentuk ini sering disebut sebagai sistem sosial. sistem sosial ini tidak dapat dipisahkan dari sistem budaya.wujud sebagai benda:aktivitas manusia saling berinteraksi tidak lepas dari berbagai penggunaan peralatan sebagai hasil karya manusia untuk mencapai tujuannya. aktifkas karya manusia tersebut menghasilkan benda untuk berbagai keperluan hidupnya. kebudayaan dalam bentuk fisik yang konkret bisa juga di sebut kebudayaan fisik, mulai dari benda yang diam sampai pada benda yang bergerak.

#### 1) Unsur-unsur kebudayaan indonesia.

Unsur-unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan didunia, baik yang kecil, bersahaja, dan terisolasi, maupun yang besar kompleks, dan dengan jaringan hubungan yang luas. menurut

<sup>15</sup> Fariasi *Metode Tafsir Al- Qur'an* Prodi S2 Studi Agama-Agama (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2020).hlm. 34.

konsep b. malinowski, kebudayaan didunia mempunyai tujuh unsur universal, yaitu:

Bahasa Sistem teknologi sistem mata pencaharian organisasi sosial sistem pengetahuan religi kesenian.<sup>16</sup> kebudayaan jawa tengah – provinsi jawa tengah memiliki kebudayaan yang sangat kaya akan tradisi, kesenian, kerajinan, kuliner dan nilai-nilai leluhur yang sampai saat ini masih kental kita rasakan. kebudayaan ini berkembang sejak jaman kerajaan dimana seperti yang kita lihat banyak ditemukannya candi dan peninggalan sejarah lainnya yang tentunya menjadi cikal bakal kebudayaan yang melekat di wilayah tersebut. kebudayaan jawa tengah merupakan kebudayaan yang banyak dipengaruhi dari budaya jawa (*kejawen*). di jawa tengah sendiri, budaya ini berpusat di keraton surakarta, dengan standar jawa tengah ini berdasarkan keraton surakarta. ada dua budaya di provinsi jawa tengah yaitu budaya pantai jawa dan budaya banyumasan. pengembangan budaya jawa pesisir dilakukan di wilayah pesisir khususnya pesisir utara, budaya ini banyak aplikasinya dari budaya islam. sedangkan budaya banyumasan sendiri merupakan hasil percampuran budaya jawa, sunda dan cirebon. karena bukti bahwa budaya jawa tengah adalah sentral melibatkan penemuan unsur budaya manusia purba, seperti *stegodon* (gajah purba), ini menunjukkan bahwa sebelum di era kerajaan jawa tengah, budaya lain berkembang. tempat ditemukannya fosil ini berada di sangiran, kabupaten Sragen. Sedangkan unsur kebudayaan jawa tengah, berikut jenis-jenis kebudayaan jawa tengah: bahasa daerah, bahasa jawa, rumah adat, rumah lima, rumah joging, rumah desa, rumah pangape, rumah tajug, pakaian adat, jawa jangkep (laki-laki), kebaya (perempuan), seni, daerah, tari, alat musik, kerajinan, ritual adat, upacara

<sup>16</sup> Muhammad Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar. Pengantar Kearifan Ilmu Budaya Dasar / Sosial Culture*. (Bandung : PT Refika Aditama, 1987). Hlm.37.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pekalongan, upacara Surodilogo (Wonosobo), senjata tradisional, pedang gada, tombak, keris, tameng, aneka masakan. bahasa. karena kita semua tahu bahwa bahasa daerah jawa tengah adalah bahasa jawa. bahasa jawa adalah bahasa sehari-hari masyarakat jawa tengah, bahasa jawa tengah adalah bahasa yang unik.<sup>17</sup>

Semua kemampuan yang dimiliki oleh manusia maka manusia mampu menciptakan suatu kebudayaan. ada hubungan antara manusia dan kebudayaan. kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. dengan kata lain, kebudayaan ada karena manusialah yang menciptakan dan manusia dapat hidup di tengah kebudayaan yang telah diciptakannya. kebudayaan akan terus berjalan manakala ada manusia sebagai pendukungnya. budaya memiliki manfaat yang besar bagi manusia. pekerjaan manusia memunculkan teknologi yang kegunaan utamanya adalah untuk melindungi manusia dari lingkungan alam. sehingga budaya memiliki peran sebagai berikut: membimbing hubungan antara orang-orang atau kelompok mereka. tempat menyalurkan emosi dan kemungkinan lainnya. sebagai pedoman hidup dan penghidupan manusia. pembeda manusia dan binatang. petunjuk-petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku di dalam pergaulan. pengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat. sebagai modal dasar pembangunan.<sup>18</sup>

Tradisi berasal dari bahasa Inggris tradition yang berarti kebiasaan yaitu sesuatu yang terus menerus dilakukan dalam kehidupan menjadi identitas masyarakat dalam bahasa arab tradisi mengandung arti Al Urf, yaitu tradisi yang sudah terbiasa dengan

<sup>17</sup> <https://adahobi.com/kebudayaan-jawa-tengah/> diakses pada hari Kamis tanggal 23 Desember 2021 pukul 20:26 wib.

<sup>18</sup> Laode Monto Bauto, Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Haluoleo Kendari *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, (Volume 23, No. 2, 2014).hlm.19.

kebiasaan negatif dan positif. tradisi dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan adat istiadat yang diturunkan dari nenek moyang yang masih dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

Tradisi adalah suatu bentuk tindakan yang berulang dengan cara yang sama berulang-ulang. itu juga menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai tindakan tersebut. kebiasaan yang berulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dianggap bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga sekelompok orang melestarikannya. kata “tradisi” berasal dari bahasa latin “tradere” yang berarti berpindah dari tangan ke tangan untuk dilestarikan. tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah purbakala. setiap tradisi dikembangkan untuk tujuan tertentu, seperti tujuan politik atau budaya selama periode waktu tertentu.<sup>20</sup>

Tradisi masyarakat tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya. tradisi merupakan suatu kebiasaan yang telah berkembang dan menjadi identitas kegiatan masyarakat yang mengandung unsur agama. karena tradisi suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya dan agama, bahkan agama sangat menentukan tatanan tradisi itu sendiri. tradisi masyarakat dengan ciri tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi seringkali tidak disertai dengan aturan normatif tertentu, tetapi bentuk lisan, perilaku dan kebiasaan tetap dipertahankan. tidak dapat dipungkiri masih banyak masyarakat yang masih mempertahankan tradisi ini hingga saat ini disebut masyarakat tradisional karena bentuk kepercayaannya yang masih “animisme”. animisme menurut koenjaraningrat adalah kepercayaan bahwa

<sup>19</sup> [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.scribd.com/document/461963415/ngupati&ved=2ahUKEwjVr5zWq\\_X0AhXhUGwGHbIgDrUQFnoECBEQ-AQ&usg=AOvVaw2dend3y3PsT023DmE9pWMh](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.scribd.com/document/461963415/ngupati&ved=2ahUKEwjVr5zWq_X0AhXhUGwGHbIgDrUQFnoECBEQ-AQ&usg=AOvVaw2dend3y3PsT023DmE9pWMh) diakses pada hari kamis tanggal 29 Desember 2021 pukul 12:50 wib

<sup>20</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> diakses pada hari rabu tanggal 02 Februari 2021.





segala sesuatu yang bergerak dianggap hidup dan memiliki kekuatan gaib atau memiliki roh baik atau roh jahat. sedangkan dinamisme ensiklopedis diartikan sebagai kepercayaan agama primitif pada zaman sebelum kedatangan umat hindu di indonesia.<sup>21</sup>

Sedangkan adat istiadat adalah aneka kelaziman dalam suatu negeri yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat. kelaziman ini pada umumnya yang menyangkut pengejawantahan unjuk rasa seni budaya masyarakat, seperti acara keramaian anak negeri seperti pertunjukan randai, salung, rabab, tari-tarian dan aneka kesenian yang dihubungkan dengan upacara perlehatan, perkawinan, pengangkatan penghulu maupun untuk menghormati kedatangan tamu. adat istiadat semacam ini sangat tergantung pada situasi sosial ekonomi masyarakat. bila sedang panen baik biasanya megah meriah, begitu pula dengan keadaan sebaliknya. adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah.<sup>22</sup>

Adat adalah perilaku atau kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya, diulangi dan menjadi ciri khas suatu daerah. sedangkan tradisi merupakan warisan dari nenek moyang dan berkaitan dengan kepercayaan atau kepercayaan yang memiliki fungsi tertentu.

Adat dan tradisi adalah sama karena tidak ada perbedaan. sebenarnya, keduanya agak mirip dalam arti. adat istiadat berkaitan dengan perilaku, sedangkan tradisi berkaitan dengan ritual yang diturunkan dari generasi ke generasi. keduanya terkait dengan budaya dan kepercayaan. apalagi adat sangat erat kaitannya dengan

<sup>21</sup> Muhammad Qoddaruddin, *Mempertahankan Tradisi Ditengah Krisis Moralitas Sulawesi Selatan* IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.hlm.2.

<sup>22</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta : PT Raja Grafindo 1 Februari 2015). Hlm. 16.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nilai-nilai sejarah. oleh karena itu, mereka yang sadar akan pentingnya sejarah akan melestarikan warisan nenek moyang mereka dalam bentuk tradisi dan adat istiadat tersebut. sekelompok orang yang memiliki kebiasaan yang sama disebut kelompok etnis. kelompok etnis adalah sekelompok orang yang datang bersama teman-temannya yang biasanya diidentifikasi berdasarkan garis keturunannya. etnisitas merupakan faktor yang membedakan sekelompok orang dengan kelompok lain dalam sistem sosial. hal-hal yang mempengaruhi suku bangsa, antara lain seperti tempat tinggal, budaya, dan garis keturunan. tentang perbedaan, suku bangsa memiliki perbedaan yang membedakan dengan suku bangsa lainnya. beberapa hal yang membedakan adalah: perbedaan bahasa daerah, misalnya ada suku yang berbahasa jawa, bali, sunda, papua dan lain-lain. perbedaan kesenian daerah misalnya tari jaipong yang dibawakan oleh suku sunda, lagu apus yang dinyanyikan oleh suku papua, dan lain-lain. perbedaan adat, seperti ritual ngaben yang hanya dilakukan di bali, upacara apa pun yang hanya dilakukan di papua, dll. perbedaan keyakinan, agama, seperti islam, budha, hindu, konghucu, Kristen, protestan dan lain-lain, sekelompok orang yang memiliki adat istiadat yang sama disebut kelompok etnis. terlepas dari perbedaan dan karakteristik yang beragam, setiap suku harus hidup rukun dan saling membantu, tanpa memandang kelas.<sup>23</sup>

Salah satu daerah atau suku di negara kita memiliki budaya yang cukup beragam dan tergolong sebagai salah satu suku yang memiliki sejarah adat atau budaya yang cukup panjang. tidak hanya itu, masyarakat jawa merupakan salah satu penduduk terbesar di nusantara, karena penduduk jawa yang besar hampir setengah dari total penduduk indonesia. karena jumlah penduduk

<sup>23</sup> <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-masyarakat-yang-memiliki-adat-istiadat-dan-tradisi-yang-sama-1wvG1FTf72C> di akses pada hari rabu tanggal 22 Desember 2021 pukul :13 :52.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang besar, tidak heran jika banyak dijumpai suku atau suku jawa. suku jawa sendiri juga terbagi menjadi banyak divisi dan budaya tergantung daerah dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. adat jawa, ritual adat ngapati. bahwa masyarakat jawa sangat mirip dengan acara selamatan, mulai dari seseorang dalam kandungan, kelahiran, anak, pemuda, pernikahan hingga kematian semua tahapan ini memiliki ritual khusus untuk semua orang jawa.<sup>24</sup>

Menurut Koenjaraningrat, tradisi dapat dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu pertama: tataran nilai budaya, kedua: nilai normatif dan ketiga: tataran hukum materi. keempat: tingkat aturan khusus. nilai-nilai budaya primer muncul sebagai gagasan yang membentuk apa yang paling berharga dalam kehidupan masyarakat dan sering berakar pada emosi alami jiwa manusia, seperti kesesuaian, gotong royong atau esensi gotong royong yang didasarkan pada solidaritas. . tingkatan adat yang kedua adalah sistem norma yang berupa nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan peran setiap anggota masyarakat di lingkungannya. misalnya, peran atasan dan bawahan di tempat kerja, seperti orang tua anak, guru siswa. setiap peran memiliki seperangkat standar yang memandu perilaku. di jawa ini sebenarnya disebut upload. perilaku adat ketiga adalah sistem hukum yang berlaku; seperti hukum adat perkawinan dan hukum adat kekayaan. dan adat tingkat keempat dibentuk oleh aturan-aturan khusus yang mengatur kegiatan-kegiatan yang dibatasi dalam masyarakat tertentu, seperti aturan kesopanan. dari keempat tingkatan adat tersebut di atas, mudah untuk membedakan tindakan simbolik dalam tradisi jawa. tradisi ritual merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Jawa, masyarakat jawa adalah orang-orang yang mempertahankan tradisi ritualnya dari segala peristiwa yang berkaitan dengan

<sup>24</sup> <https://ilmuseni.com/seni-budaya/adat-istiadat-suku-jawa-upacara-ngapati> diakses pada hari selasa tanggal 28 Desember 2021. Pukul 10:43. Wib.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kehidupannya dan selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. salah satu tradisi Jawa adalah adat ngapati yang merupakan tradisi yang berlangsung untuk mengantisipasi kelahiran bayi dalam sebuah keluarga. tradisi dan ritual yang berkembang di masyarakat Jawa erat kaitannya dengan simbol, karena urusan agama juga sarat dengan simbol, seperti shalat fardu bagi santri, simbol tafsir dinamis, badan, pernyataan verbal dan nonverbal untuk melaksanakan suatu kewajiban. . rukun qauliy dan fi'liy serta harapan atau harapan yang terkait dengan pelaksanaan shalat.<sup>25</sup>

## 2. Makna Filosofis dan Simbolis Tradisi Ngapati

Tradisi dan ritual yang berkembang dalam masyarakat Jawa sangat erat kaitannya dengan simbol, begitu juga dengan agama yang juga sarat dengan simbol, seperti shalat fardlu bagi santri, merupakan simbol yang menjelaskan motivasi, kata-kata dan non -pernyataan verbal yang terkandung dalam pemenuhan rukun *qauliy dan fi'liy* serta harapan atau ekspektasi tentang pelaksanaan shalat. dalam tradisi ngapati, terdapat banyak simbol makna dan harapan bagi janin yang telah memasuki bulan keempat kehamilan. salah satunya adalah simbol yang terdapat pada sesajen yang ada dalam upacara tersebut, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Simbol dalam bentuk bacaan atau nasehat : yang di sampaikan itu bisa berasal dari seorang petuah ustadz dan bisa dalam bentuk bacaan. pembacaan surah Yusuf surah Maryam dan doa selamat dari kitab suci al-qur'an merupakan simbol impian, dan keinginan dari keluarga ibu hamil untuk mendapatkan keturunan yang sholeh seperti Yusuf Tampan Siti Maryam Sholehah serta cantik.
- b. Simbol dalam bentuk benda : yang di gunakan dalam bentuk upacara bulan memasukkan belum kedalam guci dan kemudian di siramkan kepada ibu hamil, mengandung makna supaya ibu hamil bisa

<sup>25</sup> Aldy Selania Muhammad Daniel Safira, Tradisi Mapati dan Mitoni Masyarakat Islam Jawa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember *Jurnal Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*

melahirkan dengan lancar (licin) dan tidak mengalami masalah dalam proses melahirkan, sementara selepas itu kendinya diinjak suami hingga pecah. setelah itu sangat suami pun membelah kepala dengan maksud untuk melihat kualitas anak, diharapkan menjadi anak yang bersih, suci lahir dan batin.

- c. Simbol terlihat dalam perilaku: menurut informasi, 70 90% ibu hamil merasakan ngidam, selain itu tidak merasakan nafsu makan, terkadang menimbulkan gangguan pada anggota keluarga terutama laki-laki, suami.

Keseriusan dalam memenuhi kebutuhan ibu hamil yang kehausan dimaknai sebagai keseriusan, kesungguhan dan kepedulian, dari anggota keluarga suami tertentu kepada ibu hamil. meski perilaku tamak ini tidak ditangani secara ilmiah, namun tetap menjadi perhatian seluruh anggota keluarga. wanita hamil tidak diperbolehkan untuk merespon dengan baik dengan tersenyum, menunjuk dan memperhatikan perilaku hewan seperti anjing lainnya. begitu juga hanya jika melihat penyandang distabilitas atau kelainan fisik. jika dia memeliharanya dan hanya memperhatikannya, maka hal-hal yang dia pikir dia pedulikan akan menjadi bawaan anak dalam kandungan<sup>26</sup>

- d. Lambang Takir Pontang (kependekan dari istilah jawa noto banci dan panting pontang) adalah kata yang digunakan untuk menyebut tempat di mana makanan dihidangkan, tempat ini terbuat dari daun pisang dan daun kelapa kemudian berbentuk seperti perahu, yang artinya adalah . bahwa ketika berlayar di perahu kehidupan, seseorang harus mengatur diri sendiri dengan mengatur pikiran, agar kecepatan perahu selalu mengikuti gelombang kehidupan. untuk masakan ini, seperti yang disebutkan, bahannya adalah daun pisang dengan berbagai variasi. dalam bahasa jawa, daun pisang memiliki 3 tingkatan nama, yaitu:

<sup>26</sup> Momon Sudarma, *Tradisi Empat Bulan Sebuah Tafsir Sosial Budaya* ( Bandung : Stikes Aisyiyah 2015).hlm. 13.

- e. Simbolisme Daun Muda yang dikatakan punah istilah daun punah berarti bahwa dalam melewati siklus kehidupan, seseorang harus selalu menyerahkan diri kepada pencipta (tawakkal), karena manusia adalah makhluk hidup, menjadi objek, jadi ini tergantung pada khaliq seperti pada alam. mengatur dan mengatur kehidupan manusia. karena ini, segala sesuatu tunduk pada makhluk tertinggi yang mahakuasa atas segala sesuatu. tawakal selalu harus memfasilitasi setiap gerak dan langkah manusia dalam mencapai impian hidupnya, baik saat hidup di dunia ini maupun di masa depan. dan lain-lain dan seterusnya.<sup>27</sup>
- f. Lambang daun hijau tua (ujung) di ujungnya dalam bahasa jawa berarti menyerah, artinya menyerahkan seorang hamba kepada tuannya. atau penelantaran seorang anak kepada bapaknya, yang dalam hal ini berarti seseorang harus sepenuhnya menyerahkan diri (mengabdikan) kepada pencipta, karena manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada pencipta. sebagaimana ikrar nabi ibrahim diabadikan dalam al-qur'an dan diubah menjadi iftitah dalam doa, "sesungguhnya doaku, pujaanku, hidup dan matiku hanyalah untuk mengabdikan kepada tuhan agung seluruh alam". (alan'am: 162).
- g. Transparent leaf icons (claras) dapat diucapkan sebagai nglaras dalam bahasa jawa, yang berarti kehidupan yang tenang (tidak ada ambisi), tidak ada saturasi, sehingga setiap gerakan selalu benar karena jika gelar jenuh akan bingung dan akan mudah bingung dan bingung . dengan menerapkan fungsinya seperti khalifatullah di bumi ini, orang harus bersabar, pasien beribadah, kesabaran untuk menerima bencana dan kesabaran dalam hal apa pun, segala kondisi pertemuan hidup di bumi. untuk mencapai tiga hal penting yang diperlukan untuk membantu mahakuasa tetapi dalam hal ini dilambangkan oleh daun kelapa. di jawa, janur berarti cahaya nyata (cahaya realistis). seperti kata-kata allah swt : "sponsor (disponsori) cahaya (ke) langit dan bumi.

<sup>27</sup> Hasan Su'aidi, Korelasi Tradisi Ngapati dengan Hadist Proses Penciptaan Manusia Jurusan Ushuluddin, STAIN (pekalongan *jurnal Religa* Vol. 15 No. 1, April 2012) .hlm. 9.



terang cahaya allah, seperti lubang tidak bisa menembus di dalamnya dengan satu lampu besar .. kacamata dalam ruangan (dan) bintang-bintang (mengkilap) seperti mutiara, menyala dengan banyak berkat pohon (artinya pohon zaitun tidak tumbuh di timur (sesuatu atau barat (itu), bahkan hampir bersinar, meskipun tidak terpengaruh oleh cahaya (tumpang tindih ), tuhan memberikan instruksi tentang cahaya, siapa pun yang dia inginkan, dan tuhan adalah perumpamaan tentang pria dan allah yang tahu segalanya "(Nur 35). dalam ayat itu, kita jelaskan bahwa allah adalah terang bumi dan surga dan semua kabinet penggunaannya. nur adalah simbol pencahayaan, orang akan mengalami kesulitan mengimplementasikan kegiatan dalam gelap, karena pencahayaan ini diperlukan untuk tidak menyentuh kesan di sini. orang yang selalu dalam cahaya ilahi akan selalu tenang dalam hidup dan akan selalu nyaman.<sup>28</sup>

- h. Lambang Sudi terdiri dari dua suku kata, su dan di yang berarti baik dan indah, bentuknya menyerupai (maaf) bagian dalam payudara wanita, artinya sumber nutrisi pertama bayi berasal dari asi. niat sukarela adalah agar orang-orang menghidupi anak-anak dan istri mereka (keluarga) dengan makanan halal dan lezat (halal an thayyiban).
- i. Lambang Jadah adalah makanan beras ketan, kemiripan jadda dalam bahasa arab, diambil dari pepatah "man jadda wajada" yang artinya orang yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. dalam pepatah jawa, dikatakan "wong kang bertekad untuk menandatangani kontrak, kang tundone akan menjadi tinemu". tongkat adalah jenis tongkat yang biasa digunakan oleh orang lanjut usia yang mengalami kesulitan berjalan atau digunakan oleh orang buta untuk membantu mereka berjalan. Dengan tanda tangan, orang tidak mudah menyerah dalam mengarungi bahtera kehidupan karena selalu ada seseorang di sana untuk mendukung mereka ketika mereka lelah atau dalam kegelapan

<sup>28</sup> *Ibid* hlm. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ketika mereka tidak dapat menggunakan perangkat tanpa membawanya. membantu menjelajahi kegelapan. hindari rintangan di depan mereka. dalam presentasinya, jadah ditunjukkan dalam jaddah berwarna-warni, termasuk titik putih, kuning, hijau, merah dan lainnya, dengan tujuan berikut:

- j. Putih, itu adalah simbol kekudusan, dalam mengimplementasikan kehidupan manusia harus selalu dalam keadaan kelahiran dan interior yang sakral. demikian pula, makanan yang ditanam harus suci. pada.
- k. Kuning adalah simbol kebangkitan, artinya dalam situasi apapun orang tidak boleh putus asa, ketika gagal harus bangkit dan mencoba lagi, belajar dari pengalaman agar tidak terulang kembali. . ketika dia salah, manusia harus segera memperbaiki kesalahannya.
- l. Hijau adalah simbol kemakmuran, yang berarti bahwa semua upaya manusia ditujukan untuk menciptakan kemakmuran. kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu mewujudkan kemaslahatan lil 'âlamîn.
- m. Merah adalah lambang keberanian, orang harus berani melakukan apapun untuk mewujudkan cita-citanya, selama apa yang dilakukannya tidak melanggar aturan yang ada, terutama aturan hormat.<sup>29</sup>

### 3. Hubungan Antara Agama dan Adat

Agama dan adat sangat erat hubungannya. dengan mengamalkan agama, ia dapat dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat daerah tersebut. dalam konteks nusantara di indonesia, budaya, tradisi, dan seni menjadi alat untuk mentransmisikan ajaran agama. seringkali masyarakat kita, baik di suatu daerah maupun di suatu tempat, selalu memperdebatkan antara agama dan adat, tidak peduli keduanya bertentangan karena tidak dalam kedudukan yang setara atau sebanding. konflik dominan ini kemudian melahirkan konflik yang berlanjut hingga saat ini. bahkan, akhir-akhir ini masyarakat semakin menunjukkan kemerosotan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara kita. sebagai contoh, pandangan klasik masyarakat yang

<sup>29</sup> *Ibid* hlm. 12.



sering muncul dalam kehidupan kita tentang hubungan antara agama dan adat secara umum dapat dibagi menjadi dua. pandangan pertama berpendapat bahwa agama bertentangan dengan adat. oleh karena itu, agama harus didahulukan, sehingga adat istiadat harus ditiadakan atau bahkan dihilangkan sama sekali. pandangan kedua mengatakan bahwa adat itu merupakan warisan nenek moyang. segala sesuatu yang sudah dilakukan secara turun temurun bagi masyarakat itu baik-baik dan lancar-lancar saja. semua itu di terima karena lagi-lagi adalah warisan nenek moyang yang secara kolektif dipahami akan mendatangkan kwalat dan malapetaka apabila generasi berikutnya berusaha mengurangi apalagi menghilangkan tradisi yang sudah ada sejak lama tersebut. oleh karena itu maka agama yang datang belakangan harus tunduk dan menyesuaikan diri dengan adat istiadat suatu masyarakat. sehingga, agama dalam posisi sebagai sesuatu yang terikat, sedangkan adat sebagai suatu hal yang bebas. contoh sederhananya saja tentang kenapa masyarakat di suatu daerah mempertentangkan antara agama dan adat istiadat adalah dari segi kepercayaan turun-temurun yaitu ritual, penyambutan kelahiran seorang bayi.<sup>30</sup>

Bahwa hukum adat banyak dipengaruhi oleh hukum agama. f. winter dan salomon keyzer, yang kemudian diikuti oleh van den berg (otje salman, 2011:75) . mengemukakan bahwa adat istiadat dan hukum adat suatu golongan masyarakat adalah resepsi seluruhnya dari agama yang dianut oleh golongan masyarakat itu. bahwa hukum adat suatu kelompok masyarakat merupakan hasil penerimaan secara bulat terhadap hukum agama yang dianut oleh kelompok masyarakat tersebut.

Menurut Soerojo. Snouck Hurgronje dan Van Vollenhoven sebagai sanggahan dari teori penerimaan di kompleks. teori penerimaan menyatakan bahwa hukum yang hidup dan berlaku bagi masyarakat indonesia, apapun aliran agama yang dianutnya, adalah hukum adat (otje

<sup>30</sup> <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://galamedia.pikiran-rakyat.com/citizen-journalism/amp/pr-352094472/agama-dan-adat-istiadat-pertentangan-pengetahuan-dan-kebiasaan&ved=2ahUKEwiEtKXR54D1AhU373MBHSJMB08QFnoECAQQBQ&usg=AOvVaw2d59kUSEygeInDh96qqmXm> diakses pada hari minggu tanggal 26 Desember 2021. Pukul 13 : 17 wib.

salman, hukum agama (agama islam) sebagaimana diserap dan diterapkan. berlaku sepanjang hukum adat mewajibkan Menurut resepsi teori, hukum agama (islam) dan hukum adat adalah dua entitas yang berbeda dan bahkan terkadang bertentangan (berlawanan). kadang-kadang ada pertentangan antara hukum adat dan hukum agama (Islam), kecuali hukum agama (Islam) yang diterima dalam hukum adat. Hukum agama (islam) yang telah diterima sebagai hukum adat di beberapa wilayah indonesia adalah hubungan antara hukum perkawinan adat dan hukum waris. ter haar membantah pendapat snouck hurgronje, dengan mengatakan bahwa hukum waris tidak dipengaruhi oleh hukum agama (islam), tetapi oleh adat asal, dan misalnya di malaysia hukum waris jawa adalah hukum adat turunan, yaitu norma agama yang sesuai dengan komposisinya. dan struktur hubungan masyarakat jawa.

#### 4. Teori Penerimaan Kontradiksi

Setelah kemerdekaan, teori penerimaan dikritik oleh sejumlah ahli hukum, termasuk hazairin, yang mengusulkan teori penerimaan kontrarian. menurut hazairin, dalam antitesisnya, hukum adat adalah sesuatu yang berbeda dan tidak boleh disamakan dengan hukum agama (islam), sehingga keduanya harus dipisahkan.

#### 5. Hubungan Agama dan Adat

Hukum Adat timbul hanya dari hubungan antara kepentingan hidup bermasyarakat yang dianut oleh para anggota masyarakat itu, yang apabila terjadi perselisihan atau pertentangan akan diselesaikan oleh badan adat dan hakim di pengadilan negeri. sementara itu, sengketa-sengketa yang berada dalam ruang lingkup hukum agama (islam) diselesaikan di peradilan agama. artinya hukum adat baru berlaku jika tidak bertentangan dengan hubungan hukum agama yang dianut oleh agama masyarakat tersebut<sup>31</sup>

Islam mendorong masyarakat untuk berbudaya dan memiliki sebuah tradisi. tetapi seperti yang kita ketahui, sebelum datangnya islam di dunia sudah ada tradisi yang dimiliki oleh suatu masyarakat berdasarkan

<sup>31</sup> <https://www.plengdut.com/2019/09/agama-dan-adat-hukum-hubungan-teori.html> diakses pada hari Kamis tanggal 23 Desember 2021 pukul 20:47 wib.

agama yang datang sebelum Islam. tentunya tradisi yang ada dimasyarakat tersebut ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. agama islam dan tradisi memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. ajaran agama islam memberikan aturan untuk melakukan sesuatu dengan ajaran allah swt. sedangkan tradisi dan budaya merupakan realitas keberagaman umat islam. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manifestasi ajaran agama tersebut dapat dilihat dari tradisi budaya dan kehidupan sehari-hari para pemeluk agama islam.<sup>32</sup>

## B. Tinjauan Terdahulu

Dalam Skripsi vira inayatul aula, praktik tradisi Mapati dari sudut hadits yang hidup, studi kasus di desa Harjowinangun, kecamatan. Di bawah lingkungan. Demak)Semarang 2017. Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Walisongo, Diskusi tentang tradisi Ngapati. Salah satu tradisi menyambut kehamilan wanita dan merawatnya.

Dalam Skripsi UMI Najihah Tesis, kematian tradisional dalam perspektif pendidikan Islam di Kabupaten Banyumas Baturday 2018 . Tradisi dan ritual. Dengan kata lain, itu juga disebut dalam istilah Salamprave Salamaton Rusia, yang dijelaskan sebagai pembebasan suka yang tidak diinginkan. Sementara itu, Clifford Greetz menjelaskan terminologi dari Slamet yang berarti "bukan apa-apa" (orang), atau lebih cocok ", juga lebih cocok", tidak lebih penting untuk Islam.

Dalam Jurnal Penelitian Hasan Su'adi, berjudul ngapati dalam Tradisi Masyarakat pada Tahun 2015 Banyuurip Studi Living Hadits ,Jurusan Usuludin dan Dakwah STAIN (Pekalongan) Tradisi ngapati sementara kalangan dianggap tidak berdasarkan kepada al-qur`an maupun hadits, meskipun masyarakat yang lain meyakini bahwa hal ini mungkin sesuai dengan sifat ajaran utama agama yang shalih li kulli zaman wa makan.

<sup>32</sup> <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kompasiana.com/rosita45/5bebfd14aeebe165d80a59f6/hubungan-antara-islam-dan-tradisi&ved=2ahUKEwiEtKXR54D1AhU373MBHSJMB08QFnoECEUQBO&usg=AOvVaw3HtkmmVwYYQ-hn-5cLJdhw> diakses pada hari minggu tanggal 26 Desember 2021. Pukul 13 : 28 wib.

Dalam Artikel Muhammad Sholikhin, yang berjudul Ritual dan Tradisi Islam Jawa (Yogyakarta: Narasi, 2010) jika seorang wanita hamil sampai 120 hari (bulan), maka ritualnya disebut ngapati, karena terjadi di bulan. Usia lanjut (sasi papat) dan disebut juga ngupati. Dalam masyarakat muslim jawa, upacara ini disebut ngapati, karena sudah berumur satu bulan (sasi papat), dan disebut juga dengan ngapati. Karena salah satu menu yang ditawarkan sebagai santapan adalah ketupat. Dengan demikian, tradisi ngupati merupakan ritual adat atau juru selamat yang dilakukan ketika seorang ibu hamil memasuki bulan keempat, sebagai tanda syukur dan doa. Salah satu tradisi yang ada di kalangan sebagian masyarakat jawa adalah tradisi ngapati atau upacara slametan untuk bayi berusia bulan dalam kandungan. Tradisi ngapati yang dipraktikkan dan dipraktikkan oleh masyarakat diambil dari desa hidayah yang makmur di kabupaten pelangiran. Dilaksanakan pada saat seorang ibu hamil memasuki bulan ke empat, sebagai ungkapan rasa syukur dan doa.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah, penelitian yang menggunakan penelitian Lapangan (field reseach), dengan pendekatan deskriptif kualitatif., Adapun Penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian, dalam pelaksanaan syukuran tradisi ngapati di Dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir..

Sedangkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan, data deskriptif berupa teks, atau ucapan orang, dan perilaku yang dapat diamati.<sup>33</sup>

Langkah -langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. :

1. Tahapan Perencanaan, meliputi :
  - a. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk digunakan pada sasaran penelitian.
  - b. Melakukan observasi terhadap praktek tradisi ngapati
2. Pengumpulan data dan analisis data, meliputi:
  - a. Mengumpulkan data yang berkenaan dengan syukuran tradisi ngapati di Dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir.
  - b. Menganalisis data tentang bagaimana pelaksanaan tradisi ngapati di Dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Penyusunan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir, yaitu menyusun laporan Penelitian, berdasarkan hasil pengumpulan, data dan analisis data..

---

<sup>33</sup> Lexi j moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm.4

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun. waktu penelitian yaitu, 1 bulan dari tanggal. 15 desember sampai dengan 15 januari 2022. proses penelitian ini mulai dari pembuatan. Bimbingan Proposal hingga. dilakukannya sidang skripsi. sebagai bentuk tanggung. jawab penelitian. Penelitian, ini dilakukan, di Dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir.

Melalui proses pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi bersama informan yang terdiri dari beberapa ibu-ibu dan bapak-bapak di Dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir. peneliti memperoleh data dan informan yang dibutuhkan.

## C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah. Orang yang memberikan. Informasi secara Mendalam. Tentang masalah. yang diteliti. Menurut Koenjaraningrat, informan pokok adalah mereka yang dianggap sebagai informan umum dan dapat menunjuk orang lain sebagai informan ini yang dapat memberikan informasi.<sup>34</sup>

## D. Sumber Data Penelitian

### 1. Data Primer

Data primer adalah. data yang diperoleh. Melalui .serangkaian kegiatan.<sup>35</sup> Menurut Sugiono,, sumber data primer. adalah sumber. data yang langsung. Memberikan data. kepada pengumpul. data.<sup>36</sup> dalam penulisan penelitian ini, data primer penelitian ini adalah masyarakat di dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir yang mengikuti acara syukuran tradisi ngapati empat bulan.

### 2. Data Skunder

Data sekunder merupakan. Data penunjang. yang dibutuhkan. untuk Melengkapi. Data primer serta. Dokumen- dokumen yang. berkaitan dengan Penelitian ini..

<sup>34</sup> Koenjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 130

<sup>35</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial( Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. .252

<sup>36</sup> Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R &D, (Bandung: Alfabeta,2018), hlm.225.

Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam Penelitian ini adalah buku, hasil penelitian, jurnal, dan sumber sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian. ini yang penulis. gunakan adalah. observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan secara Sistematis dan pencatatan terhadap unsur-unsur yang menyebabkan suatu gejala pada objek penelitian.<sup>37</sup>

Dimana hasil pengamatan tersebut dapat diperoleh lebih jelas tentang masalah tersebut. observasi yang digunakan. dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, artinya peneliti hanya. mendatangi lokasi. penelitian, mengamati, memperhatikan,. menanyai, tetapi tidak berpartisipasi.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan menanyakan sesuatu kepada seorang informan atau responden. caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>38</sup>

Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara Mendalam (in-depth interview) sebagai cara pengumpulan data dengan cara tatap muka dengan informan. sebelum, melakukan wawancara, Peneliti, terlebih. dahulu menyiapkan, sejumlah pertanyaan, yang telah direncanakan“ dan disusun, agar responden. dapat memberikan. jawaban-jawaban yang. sesuai dengan, tujuan peneliti.

#### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti .menggunakan Dokumentasi karena informasi tersebut. dapat dijadikan sebagai. sumber data..

Adapun jenisnya seperti surat-surat, ataupun catatan-catatan. lain yang ada dilokasi. penelitian yang relevan. dengan permasalahan yang Sedang peneliti bahas.. jenis data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berupa panduan doa,

<sup>37</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.134.

<sup>38</sup> *Ibid* hlm. 131

selamatan tradisi ngapati, dan foto- foto kegiatan ibu-ibu yang melaksanakan upacara syukuran tradisi ngapati.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk mereduksi data, menyajikan dan menarik sebuah kesimpulan. reduksi data disini berarti sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. penyajian data juga diartikan sebagai upaya penyajian informasi yang tersusun, di mana kesimpulan data sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. setelah semua data terkumpul. Dan diolah sedemikian rupa, maka disusunlah data tersebut. Secara teratur. Penelitian ini mendeskriptifkan. Bagaimana Makna filosofis pelaksanaan tradisi ngapati di Dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir.

Yaitu Menggambarkan. atau memaparkan fenomena-fenomena. Yang ada dan dapat dipahami. secara jelas kesimpulan. akhirnya.

<sup>39</sup> Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hlm.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Terkait hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ritual atau ritual mapati dianggap sebagai tahap ramalan, meminta Allah untuk melakukan sesuatu. . baik di sisi Allah. secara alami, pengukuran prediktif ini diambil untuk sampai pada "tanggal yang menentukan", tepatnya 120 hari sebelum usia. fokus ritualnya adalah doa (sebagai sikap syukur, ketundukan serta meminta perlindungan); berdoa kepada Allah agar kelak lahir anak manusia yang utuh dan sempurna, sehat, bergizi baik dan dermawan, panjang umur yang bermanfaat, penuh nilai-nilai ibadah, semoga sukses di dunia dan masa depan. ia mungkin dari generasi muslim yang saleh atau taat. selain sholat, ritual tersebut juga mencakup sedekah kepada tetangga dan orang terdekat mereka. shodaqah ada berbagai macam, mulai dari syukuran sederhana, tradisi ini umum di tawa tengah dan berlangsung ketika usia kehamilan mencapai empat bulan. tujuannya tak lain untuk berdoa agar bayi yang dikandungnya selalu dilindungi dan dirawat sejak dalam kandungan ibu hingga lahir dan hidup di dunia. ternyata bukan hanya Jawa yang memiliki tradisi lunar.
2. Tujuannya adalah Mendoakan bayi yang dikandung dalam kandungan agar sebelum Tuhan memerintahkan para malaikat untuk memberinya dan menentukan empat hal, yaitu: kematian, rizki, sedekah, kebahagiaan dan penderitaan, orang Jawa melakukan slametan ngapati agar anak yang belum lahir mereka mengandung aman dan mungkin menjadi anak yang saleh dan saleh. Sebelumnya hanya 7 bulan, namun setelah ulama menjelaskan bahwa sebenarnya yang ingin didoakan bayi dalam kandungan adalah saat kandungan berusia bulan. Karena pada saat itu Allah menganugerahkan Tuhan dan mencatat hal: kematian, sedekah, makanan, kebahagiaan dan ketidakbahagiaan, umat Islam Jawa sekarang

## B. Saran

Penulis memahami betul bahwa dalam tulisan ini masih banyak Kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat Dibutuhkan demi baiknya tulisan /karya ini. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih lagi jika mengkaji lebih mendalam dan memunculkan ide-ide yang cemerlang untuk menggali lagi tentang Makna filosofis pelaksanaan tradisi ngapati di Dusun Darul Makmur Desa Hidayah Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir dan melengkapi ini agar Menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Beni dan Afifuddin Saebani Ahmad, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Elsa Fariasi Albar Deni Sartika, 2020. *Metode Tafsir Al- Qur'an* Bandung Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati.
- Edi Sarwo Rosi Sandi, 2016 *Teori Wawancara Psikodiagnostik* PT Leotika Nauvalitera yogyakarta.
- <https://bincangsyariah.com/kalam/hadis-tentang-tahapan-penciptaan-manusia-dan-garis-takdirnya/diakses> pada hari rabu tanggal 09 februari 2022 pukul 15 :31 wib.
- <https://budaya-indonesia.org/Ngapati> diakses pada hari selasa tanggal 16 November 2021 pukul 17:04.
- <https://budaya-indonesia.org/Ngapati> diakses pada hari selasa tanggal 16 November 2021 pukul 17:04.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> diakses pada hari rabu tanggal 02 Februari 2021.
- <https://ilmuseni.com/seni-budaya/adat-istiadat-suku-jawa-upacara-ngapati> diakses pada hari selasa tanggal 28 Desember 2021. Pukul 10:43. Wib.
- <https://pejengkolan.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/323> diakses pada hari Senin tanggal 27 Desember 2021.pukul 23: 11.wib.
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.syekhnrjati.ac.id/5274/2/BAB%2520I.pdf&ved=2ahUKEwjOvLza3KH1AhVJyzgGHetpB4EQFnoECAsQAQ&usg=AOvVaw00BvmI7L-S3APXMqp-RSAX> diakses pada hari sabtu tanggal 08 Januari 2022.pukul 15:25 wib.
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://brainly.co.id/tugas/15146861%23~:text%3DTradisi%2520atau%2520adat%2520adalah%2520sesuatu,waktu%2520C%2520atau%2520agama%2520yang%2520sama.%26text%3DWalaupun%2520sekarang%2520sudah%2520mulai%2520memudar%2520tapi%2520sebagian%2520masyarakat%2520masihpercaya%2520dan%2520melestarikannya.&ved=2ahUKEwjKxti824v1AhXkIbcAHaAzBjoQFnoECAQQBQ&usg=AOvVaw1BdJPUNxTHGR8QmtEimTpS> diakses pada hari kamis tanggal 30 Desember 2021.pukul 21:19 wib.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://galamedia.pikiran-rakyat.com/citizen-journalism/amp/pr-352094472/agama-dan-adat-istiadat-pertentangan-pengetahuan-dan-kebiasaan&ved=2ahUKEwiEtKXR54D1AhU373MBHSJMB08QFnoECAQQBQ&usg=AOvVaw2d59kUSEygeInDh96qqmXm> diakses pada hari minggu tanggal 26 Desember 2021. Pukul 13 : 17 wib.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/206954-perubahan-tradisi-jawa-studi-tentang-upa.pdf&ved=2ahUKEwieiPuf7vb0AhWjSWwGHXaMDxMQFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw3mazvPgXybk9isSer4J2jD> di akses pada hari rabu tanggal 22 Desember 2021. Pukul 14 :18 wib.

[https://www.kompasiana.com/iis80/tradisi-4-bulan-dan-7-bulanan\\_58e51524fe22bd68051e10c4](https://www.kompasiana.com/iis80/tradisi-4-bulan-dan-7-bulanan_58e51524fe22bd68051e10c4) diakses pada hari selasa tanggal 04 Januari 2022.pukul : 21 :18 wib.

[https://www.kompasiana.com/iis80/tradisi-4-bulan-dan-7-bulanan\\_58e51524fe22bd68051e10c4](https://www.kompasiana.com/iis80/tradisi-4-bulan-dan-7-bulanan_58e51524fe22bd68051e10c4) diakses pada hari selasa tanggal 04 Januari 2022.pukul : 21 :18 wib.

<https://www.momsindonesia.com/article/kehamilan/selamatan-4-bulan-kehamilan-dalam-hukum-islam> diakses pada hari rabu tanggal 17 November 2021 pukul 21 : 44 Wib.

<https://www.plengdut.com/2019/09/agama-dan-adat-hukum-hubungan-teori.html> diakses pada hari Kamis tanggal 23 Desember 2021 pukul 20:47 wib.

<https://www.popmama.com/pregnancy/second-trimester/rindi-1/mengenal-tradisi-4-bulanan-dari-adat-sunda> diakses pada hari rabu tanggal 17 November 2021 pukul 11:12 wib.

Huda Nurul dan Fauziyyah Wasilah,2009 Makna Tradisi Ngapati Studi Living Hadist Desa Deresan Kelurahan Ringinharno kabupaten Bantul yogyakarta Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Ilmu Hadis*.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial( Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada.

Juliardi Budi, 2014 *Ilmu sosial Budaya dasar* Bandung Alfabeta.

Koenjaraningrat, 1992 *Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia

Moleong, Lexi 2004 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada



- Monto Laode Bauto, 2014 Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Haluoleo Kendari *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 2,
- Muhammad Syukri Albani Nasution, 2015 *Ilmu Sosial Budaya Dasar* Jakarta PT Raja Grafindo.
- Munandar Muhammad Sulaeman, 1987 *Ilmu Budaya Dasar. Pengantar kearah Ilmu Budaya dasar / Sosial culture*. Bandung PT Refika Aditama.
- Qoddaruddin, Muhammad , 2020 *mempertahankan tradisi ditengah krisis moralitas sulawesi selatan iain parepare nusantara press*.
- Safira Daniel Muhammad Selania Aldy, Tradisi Mapati dan Mitoni Masyarakat Islam Jawa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas jember *Jurnal Prosiding the 5th Internasional Conference on Indonesian Studies: Ethnicity and Globalization*.
- Skripsi Inayatul Vina Maula, 2017 *Praktek Mapati dalam Perspektif Living Hadist Studi Kasus di Desa Harjowinangun Kec. Dempet Kab. Demak* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam negeri walisongo semarang
- Skripsi Umi Najihah, Tradisi Ngupati dalam Perspektif Pendidikan Islam Di kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.
- Su'aidi Hasan, 2012 Korelasi Tradisi Ngapati dengan Hadist proses Penciptaan Manusia Jurusan Ushuluddin, STAIN pekalongan jurnal RELIGIA Vol. 15 No. 1.
- Su'aidi Hasan, 2015 ngapati dalam Tradisi Masyarakat banyuurip Studi Living Hadits ,Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Pekalongan Vol. 12 No. 2 *jurnal penelitian*.
- Sudarma Momon, 2015 *tradisi empat bulan sebuah tafsir sosial budaya* Bandung Stikes Aisyiyah.
- Sugiono, 2018 *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta.
- Widyawati setya, 2013 *Filsafat Islam Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Jurusan Seni Tari* Volume 11 No. 1 *Surakarta Jurnal Seni Budaya*.
- Wawancara dengan bapak gunawan didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir. pada hari tanggal 05 januari 2022



- Wawancara dengan Bapak Husein Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir. pada hari tanggal 05 Januari 2022
- Wawancara dengan Bapak Nurul Huda Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan Pelangiran kabupaten Indragiri hilir pada hari tanggal 04 Januari 2022.
- Wawancara dengan Bapak Nurul Islam Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir. pada hari kamis tanggal 16 Desember 2022.
- Wawancara dengan Bapak Sanusi Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri hilir. Pada hari kamis 16 desember 2021.
- Wawancara dengan Ibu Mutmainnah Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir. pada hari tanggal 01 januari 2022
- Wawancara dengan Ibu Sundari Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten indragiri hilir. pada hari tanggal 02 Januari 2022
- Wawancara dengan Ibu susilawati Di dusun darul makmur desa hidayah kecamatan Pelangiran kabupaten Indragiri hilir. Pada hari tanggal 19 desember 2021
- Wawancara dengan Ibu Indar wati Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan Pelangiran kabupaten Indragiri hilir. Pada hari tanggal 22 .desember 2021
- Wawancara dengan Ibu Rubiatun, Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan Pelangiran kabupaten Indragiri hilir. Pada hari tanggal 20 desember 2021
- Wawancara dengan Ibu Sri susanti, Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri hilir. Pada hari tanggal 18 desember 2021
- Wawancara dengan Ibu Supatmi Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri hilir. Pada hari tanggal 03 Januari 2022
- Wawancara dengan ibu supriyani didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri hilir. Pada hari tanggal 06 Januari 2022
- Wawancara dengan Ibu Suryani didusun darul makmur desa hidayah kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri hilir pada hari jum'at tanggal 17.desember 2021

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibu Susi dewi Yanti Didusun darul makmur desa hidayah kecamatan Pelangiran kabupaten Indragiri hilir. Pada hari tanggal 21 desember 2021



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud tradisi ngapati?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi ngapati (empat bulan)?
3. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan tradisi ngapati (empat bulan)?
4. Apa saja simbol-simbol atau sesajian yang diwajibkan dalam tradisi ngapati?
5. Didalam acara syukuran surah apa saja yang di bacakan?
6. Bagaimana cara menghitung 4 bulan sebelum dilaksanakan syukuran 4 bulan?
7. Berapa minggu usia kandungan 4 bulan?

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Lampiran

### Wawancara dengan ibu Rubbiyatun.



### Wawancara dengan ibu sundari



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Ibu Mega Dalam rangka acara syukuran ngapati



Dalam rangka acara syukuran ngapati ( hidangan dan makanan)



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sutimi  
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Trab , 19 September 1996  
Alamat : Dusun Darul Makmur Desa Hidayah  
Kecamatan Pelangiran Kabupaten  
Indragiri Hilir.

Umur : 25 Tahun  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No. Hp : 085273152082

**PENDIDIKAN**

1. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Imam Puro Sungai Trab 2 Tahun 2010.
2. Madrasah Syanawiyah Nurul Wathan Kec Pelangiran Tahun 2013.
3. Madrasah Aliyah Nurul Wathan Kec Pelangiran Tahun 2016.
4. UIN SUSKA Riau Tahun 2022 Sampai Sekarang.